

Hambatan Pengembangan Media Pembelajaran PAI Berbasis Buku Teks (Studi Kasus di MIN 4 Rejang Lebong)

Debi Irama¹, Asri Hajar Dewanti², Aflia Bela Marinda³, Epa Kristina⁴, Aida Rahmi Nasution⁵

Institut Agama Islam Negeri Curup^{1,2,3,4,5}

¹ debiirama95@gmail.com

² asrihajardewantisubur@gmail.com

³ afliaabelamarinda@gmail.com

⁴ epakristina103@gmail.com

⁵ aidarahmi@iaincurup.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hambatan yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis buku teks di MIN 4 Rejang Lebong, serta menganalisis faktor penyebab hambatan, upaya guru dalam mengatasinya, dan bentuk dukungan madrasah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI menghadapi beberapa hambatan utama, antara lain keterbatasan waktu, minimnya kemampuan teknis dalam memodifikasi buku teks menjadi media yang menarik, serta rendahnya ketersediaan media pembelajaran di madrasah. Faktor penyebab hambatan meliputi kurangnya pelatihan, tingginya beban administrasi, keterbatasan fasilitas, dan dukungan sarana yang belum optimal. Meskipun demikian, guru melakukan sejumlah upaya seperti memanfaatkan media sederhana, menggunakan sumber belajar digital, serta berkolaborasi melalui MGMP. Dukungan madrasah berupa penyediaan fasilitas dasar dan akses pelatihan turut membantu, meskipun masih perlu ditingkatkan agar pengembangan media pembelajaran dapat berjalan secara lebih efektif. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan pentingnya peningkatan kompetensi guru dan penyediaan fasilitas madrasah untuk memperkuat pengembangan media pembelajaran PAI berbasis buku teks.

Kata Kunci: Hambatan, Media Pembelajaran, PAI, Buku Teks, Madrasah

A. Pendahuluan

Media pembelajaran memiliki posisi strategis dalam proses pendidikan, terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang menuntut pemahaman konseptual sekaligus internalisasi nilai-nilai keagamaan. Buku teks sebagai media pembelajaran utama sering dianggap mampu memberikan struktur materi yang sistematis, terukur, serta sesuai

kurikulum.¹ Akan tetapi, dalam praktiknya, pemanfaatan buku teks belum sepenuhnya mengakomodasi dinamika pembelajaran abad ke-21 yang menuntut kreativitas, interaktivitas, serta kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik.² Kondisi ini memunculkan berbagai hambatan dalam upaya pengembangan media pembelajaran berbasis buku teks, khususnya pada lembaga pendidikan dasar seperti Madrasah Ibtidaiyah.³

Kehadiran Kurikulum Merdeka yang menekankan pada diferensiasi pembelajaran, penguatan karakter, dan pendekatan tematik-integratif semakin menuntut guru PAI untuk tidak hanya menggunakan buku teks sebagaimana adanya, tetapi juga mengembangkan media yang relevan dengan konteks peserta didik. Namun, tuntutan tersebut sering tidak sejalan dengan kesiapan guru di lapangan. Banyak guru PAI masih mengandalkan buku teks secara linear tanpa modifikasi atau pengayaan karena keterbatasan pengetahuan pedagogik, kemampuan teknologi, maupun kreativitas dalam mengolah materi menjadi media pembelajaran yang lebih inovatif.⁴

Pada konteks MIN 4 Rejang Lebong, fenomena tersebut juga tampak dalam proses pembelajaran PAI, di mana buku teks masih menjadi sumber utama yang dominan. Guru menghadapi berbagai hambatan dalam mengembangkan media tambahan yang mampu mendukung keaktifan dan pemahaman peserta didik. Hambatan tersebut mencakup keterbatasan fasilitas pendukung, minimnya pelatihan pengembangan media, rendahnya kemampuan literasi digital, serta beban kerja administratif yang cukup tinggi sehingga membatasi ruang kreativitas guru. Selain itu, belum adanya budaya kolaboratif dalam pengembangan media membuat guru bekerja secara individual, sehingga pengembangan media tidak berjalan maksimal.⁵

Padahal, berbagai kajian menyatakan bahwa media pembelajaran yang dikembangkan secara kontekstual dengan memanfaatkan buku teks sebagai acuan utama dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, membantu peserta didik memahami konsep abstrak, serta memperkuat motivasi belajar.⁶ Rendahnya kualitas atau variasi media dapat menyebabkan pembelajaran berjalan secara monoton, kurang menarik, dan tidak mampu menyentuh gaya belajar peserta didik yang beragam. Oleh karena itu, penting untuk

¹ Wiranata, Erik, et al. "Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Kurikulum Merdeka Terhadap Keterampilan Kreatif Peserta Didik Pada Pembelajaran PAI." *Jurnal Literasiologi* 13.2 (2025).

² Wiranata, Erik, Asri Karolina, and Karliana Indrawari. *Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran PAI Di SMA Negeri 2 Rejang Lebong*. Diss. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, 2024.

³ Asep Herry Hernawan, *Media Pembelajaran dalam Pendidikan Dasar*, Bandung: UPI Press, 2021.

⁴ Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Teknologi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2020.

⁵ Wawancara pendahuluan dengan guru PAI MIN 4 Rejang Lebong, 2024.

⁶ Wiranata, Erik, et al. "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Capaian Pembelajaran Peserta Didik Pada Pembelajaran PAI." *Jurnal Literasiologi* 13.2 (2025).

menelaah lebih jauh apa saja hambatan yang dialami guru PAI dalam mengembangkan media berbasis buku teks agar dapat dirumuskan rekomendasi peningkatan kualitas pembelajaran di masa mendatang.⁷

Studi kasus di MIN 4 Rejang Lebong menjadi penting dilakukan karena lembaga ini merupakan madrasah yang terus berupaya meningkatkan mutu pembelajaran PAI, namun masih menghadapi berbagai keterbatasan dalam pengembangan media. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata tentang kondisi lapangan, baik dari sisi guru maupun lingkungan madrasah, sehingga menjadi dasar bagi perumusan solusi yang lebih tepat sasaran. Selain itu, temuan dari penelitian ini juga dapat berkontribusi pada pengembangan teori dan praktik pengembangan media pembelajaran PAI berbasis buku teks di lembaga pendidikan dasar.⁸

B. Kajian Teoritis

1. Media Pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam

Media pembelajaran merupakan segala bentuk alat, sarana, atau bahan yang digunakan untuk menyalurkan pesan pembelajaran dari guru kepada peserta didik sehingga proses belajar menjadi lebih efektif dan bermakna. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), media pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu penyampaian materi, tetapi juga sebagai sarana penanaman nilai, pembentukan karakter, dan penguatan pemahaman keagamaan.⁹ Oleh karena itu, media pembelajaran PAI harus dapat mengakomodasi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik.¹⁰

Pemanfaatan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan minat belajar, memudahkan pemahaman konsep abstrak dalam ajaran Islam, serta menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif.¹¹ Misalnya, materi tentang ayat-ayat Al-Qur'an, akhlak, atau ibadah dapat dijelaskan dengan lebih jelas melalui media visual, audio, maupun multimedia yang dipadukan dengan buku teks. Dalam banyak penelitian, diketahui bahwa media yang dikembangkan secara inovatif dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI di sekolah maupun madrasah.¹²

2. Buku Teks sebagai Media Pembelajaran PAI

⁷ Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2019.

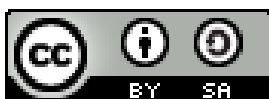
⁸ Mukhlis dan Rahmad Hidayat, "Pengembangan Media Pembelajaran PAI di Madrasah Ibtidaiyah", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 9 No. 2, 2023

⁹ Wiranata, Erik, et al. "Tujuan Penciptaan Manusia Berdasarkan Adz-Dzariyat 56 dan Implikasinya Pada Pendidikan Islam." *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia* 5.9 (2025): 2870-2877.

¹⁰ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2017.,. 23.

¹¹ Dewanti, Asri Hajar, et al. "Teori Belajar Kognitif Gestalt dalam Pembelajaran PAI di SMA Negeri 2 Rejang Lebong." *Jurnal Literasiologi* 12.4 (2024).

¹² Daryanto, *Pembelajaran Inovatif*, Yogyakarta: Gava Media, 2019.



Buku teks merupakan media pembelajaran utama yang berfungsi sebagai sumber informasi, penuntun aktivitas belajar, dan acuan kurikulum. Buku teks PAI pada pendidikan dasar umumnya memuat materi terstruktur yang disusun berdasarkan Kompetensi Dasar (KD) dan tujuan pembelajaran. Namun, buku teks tidak selalu mampu memenuhi kebutuhan pembelajaran yang menuntut variasi strategi dan media. Guru tetap dituntut melakukan improvisasi dan pengembangan media agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan sesuai dengan karakter peserta didik.¹³

Kelemahan penggunaan buku teks secara tunggal di antaranya adalah sifatnya yang statis, kurang fleksibel, dan tidak selalu sesuai dengan konteks lokal peserta didik. Pembelajaran PAI yang hanya berpacu pada buku berpotensi menjadi monoton sehingga mengurangi partisipasi aktif peserta didik. Oleh karena itu, pengembangan media pembelajaran berbasis buku teks diperlukan untuk memperkaya pengalaman belajar, memperkuat pemahaman konsep, dan meningkatkan motivasi peserta didik.¹⁴

3. Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Buku Teks

Pengembangan media berbasis buku teks merupakan proses mengadaptasi, memperluas, atau memodifikasi isi buku untuk menghasilkan media pembelajaran yang lebih kreatif, kontekstual, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik.¹⁵ Proses pengembangan ini melibatkan beberapa tahap, termasuk analisis materi, pemilihan format media, desain, validasi, dan implementasi. Pengembangan media memungkinkan guru mengubah materi dari buku teks menjadi bentuk visual, audio, digital, atau interaktif agar pembelajaran lebih hidup.¹⁶

Dalam praktiknya, model pengembangan media seperti ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation) sering digunakan untuk menghasilkan media yang sistematis dan berkualitas. Guru PAI yang mampu mengembangkan media berbasis buku teks akan menciptakan pengalaman belajar yang lebih variatif, sehingga peserta didik tidak hanya membaca, tetapi juga mengamati, mendengarkan, berdiskusi, atau mempraktikkan secara langsung nilai-nilai ajaran Islam.¹⁷

4. Hambatan Pengembangan Media Pembelajaran PAI Berbasis Buku Teks

Meskipun pengembangan media sangat penting, guru sering menghadapi berbagai hambatan dalam mewujudkannya. Hambatan tersebut dapat berasal dari faktor internal

¹³ Sofan Amri, *Pengembangan Buku Teks Pelajaran*, Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2018, hlm. 10.

¹⁴ M. Shohibul Arifin, "Efektivitas Buku Teks dalam Pembelajaran PAI", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, Vol. 7 No. 1, 2022.

¹⁵ Wiranata, Erik, et al. "Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Kurikulum Merdeka Terhadap Keterampilan Kreatif Peserta Didik Pada Pembelajaran PAI." *Jurnal Literasiologi* 13.2 (2025).

¹⁶ Benny A. Pribadi, *Desain Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2021, hlm. 65.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2020, hlm. 134.



maupun eksternal. Faktor internal meliputi kurangnya kemampuan pedagogik, keterbatasan keterampilan teknologi, rendahnya kreativitas, serta minimnya pemahaman tentang desain media.¹⁸ Sementara hambatan eksternal dapat berupa keterbatasan sarana prasarana, minimnya anggaran madrasah, kurangnya pelatihan, dan beban administrasi yang tinggi.¹⁹

Di lingkungan madrasah, hambatan pengembangan media kerap dipengaruhi juga oleh budaya kerja dan tingkat dukungan institusi. Ada madrasah yang belum memiliki kebijakan atau program khusus terkait pengembangan media, sehingga guru tidak memiliki ruang khusus untuk berinovasi. Selain itu, sebagian guru masih menganggap buku teks sudah cukup untuk kegiatan belajar, sehingga kurang terdorong melakukan pengembangan. Hambatan-hambatan tersebut pada akhirnya memengaruhi kualitas pembelajaran PAI di kelas.²⁰

5. Peran Guru dan Lembaga Pendidikan dalam Mendukung Pengembangan Media

Guru merupakan aktor utama dalam proses pengembangan media pembelajaran, sehingga kompetensi guru sangat menentukan keberhasilan inovasi tersebut. Guru PAI perlu memiliki keterampilan pedagogik modern, literasi digital, serta kreativitas untuk mengolah materi dalam buku teks menjadi media yang komunikatif. Selain itu, guru perlu membangun budaya kolaboratif dengan sesama guru dalam merancang dan mengevaluasi media pembelajaran.²¹

Lembaga pendidikan juga berperan penting dalam menyediakan dukungan, mulai dari fasilitas, pelatihan profesional, hingga lingkungan kerja yang kondusif untuk pengembangan media. Madrasah yang memberikan insentif, workshop, dan pendampingan biasanya memiliki tingkat inovasi media yang lebih tinggi. Dengan kolaborasi antara guru dan madrasah, pengembangan media berbasis buku teks dapat berjalan dengan lebih optimal dan menghasilkan pembelajaran PAI yang berkualitas.²²

C. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus untuk memahami secara mendalam hambatan pengembangan media pembelajaran PAI berbasis buku teks di MIN 4 Rejang Lebong. Lokasi penelitian ditetapkan secara purposive, dan informan penelitian meliputi guru PAI, kepala madrasah, wakil kepala madrasah bagian

¹⁸ Wiranata, Erik, et al. "Efektivitas Penggunaan Aplikasi Pijar dalam Monitoring Kegiatan Asesmen Mata Pelajaran PAI." *Jurnal Literasiologi* 13.3 (2025).

¹⁹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020, hlm. 88.

²⁰ Nur Sa'adah, "Hambatan Pengembangan Media Pembelajaran pada Madrasah Ibtidaiyah", *Jurnal Madrasah*, Vol. 13 No. 2, 2021.

²¹ Zulkifli, *Profesionalisme Guru PAI*, Pekanbaru: UR Press, 2019.

²² Lestari dan Rasyid, "Peran Lembaga Pendidikan dalam Inovasi Media Pembelajaran", *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 2023.



kurikulum, serta peserta didik sebagai pendukung data. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi untuk mendapatkan gambaran utuh mengenai proses pembelajaran dan kendala yang dihadapi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian menerapkan triangulasi sumber dan teknik, serta melakukan *member check* kepada informan. Seluruh proses penelitian dilaksanakan berlandaskan etika penelitian dengan menjaga kerahasiaan, persetujuan informan, dan penggunaan data untuk kepentingan akademik.

D. Hasil dan Pembahasan

1. Bentuk hambatan yang dihadapi guru PAI dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis buku teks.

Berdasarkan wawancara dengan dua guru PAI di MIN 4 Rejang Lebong, ditemukan bahwa guru masih mengalami beberapa hambatan utama dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis buku teks. Hambatan tersebut antara lain: keterbatasan waktu dalam mempersiapkan media tambahan, keterbatasan keterampilan guru dalam mengolah isi buku teks menjadi media yang lebih menarik, serta kurangnya variasi media pembelajaran yang tersedia di madrasah. Salah satu guru menyampaikan bahwa ia sering hanya mengandalkan buku teks karena tuntutan administrasi dan persiapan mengajar yang padat. Observasi kelas juga menunjukkan bahwa pembelajaran masih dominan menggunakan metode ceramah yang berfokus pada penjelasan materi dari buku teks.

Temuan ini menunjukkan bahwa guru PAI belum sepenuhnya mampu mengembangkan media pembelajaran secara kreatif. Keterbatasan waktu telah lama diidentifikasi sebagai kendala utama guru dalam mengembangkan media pembelajaran yang inovatif.²³ Selain itu, keterampilan guru yang belum memadai dalam memodifikasi bahan ajar menyebabkan penggunaan buku teks menjadi sangat dominan.²⁴ Minimnya fasilitas pendukung pembelajaran di beberapa madrasah juga memperkuat kecenderungan guru untuk berfokus pada buku teks semata.²⁵ Dengan demikian, hambatan-hambatan ini memperlihatkan bahwa pengembangan media pembelajaran PAI masih berada pada tahap dasar dan belum mampu menstimulasi keaktifan belajar secara optimal.

²³ Rini Setyawati, *Pengembangan Media Pembelajaran dalam Pendidikan Dasar*, Jurnal Pendidikan, 2020.

²⁴ Agus Supriyadi, *Kreativitas Guru dalam Mengembangkan Media Ajar*, Jurnal Teknologi Pendidikan, 2019

²⁵ Mahfud Fauzi, *Ketersediaan Fasilitas Belajar di Madrasah*, Jurnal Madrasah, 2021.



2. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya hambatan dalam pengembangan media pembelajaran PAI berbasis buku teks.

Dari hasil wawancara, guru menyebutkan bahwa kurangnya pelatihan khusus tentang pengembangan media PAI menjadi salah satu faktor penghambat. Selain itu, beban mengajar yang tinggi serta tuntutan administrasi seperti penyusunan RPP, penilaian, dan laporan berkala membuat guru tidak memiliki waktu yang cukup untuk merancang media pembelajaran tambahan. Faktor berikutnya adalah kurangnya dukungan fasilitas seperti LCD projector, bahan visual, dan akses terhadap sumber belajar digital.

Faktor-faktor penyebab hambatan tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa kompetensi pedagogik guru, ketersediaan fasilitas, dan beban kerja administratif merupakan variabel signifikan yang mempengaruhi kreativitas guru dalam mengembangkan media.²⁶ Pelatihan yang terbatas membuat guru kurang mampu memadukan konten buku teks ke dalam media berbasis visual atau digital.²⁷ Sementara itu, keterbatasan fasilitas mengakibatkan proses pembelajaran masih sangat konvensional dan kurang interaktif.²⁸ Secara keseluruhan, faktor-faktor ini menunjukkan bahwa hambatan pengembangan media bukan hanya berasal dari guru, tetapi juga dari sistem pendukung pembelajaran di madrasah.

3. Upaya guru PAI dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut agar pengembangan media pembelajaran berbasis buku teks.

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa guru PAI berusaha mengatasi hambatan dengan beberapa strategi, seperti membuat ringkasan materi yang ditampilkan dalam bentuk tabel di papan tulis, memanfaatkan gambar-gambar sederhana sebagai alat bantu visual, serta menggunakan video pembelajaran dari internet ketika fasilitas memungkinkan. Guru juga sering berdiskusi dengan rekan sejawat untuk saling bertukar media sederhana yang dapat digunakan bersama.

Upaya guru tersebut menggambarkan adanya kesadaran profesional untuk meningkatkan kualitas media pembelajaran meskipun dalam keterbatasan. Strategi menggunakan media sederhana merupakan alternatif yang dianjurkan dalam pembelajaran berbasis buku teks ketika fasilitas tidak memadai.²⁹ Kolaborasi antar guru juga menjadi

²⁶ Iis Nuraeni, *Kompetensi Guru dan Pengembangan Media Pembelajaran*, Jurnal Inovasi Pendidikan, 2022.

²⁷ Fajar Rahmanto, *Pelatihan Media Pembelajaran Digital*, Jurnal PAI Kontemporer, 2019.

²⁸ Fajar Rahmanto, *Pelatihan Media Pembelajaran Digital*, Jurnal PAI Kontemporer, 2019.

²⁹ Siti Rahayu, *Strategi Pemanfaatan Media Sederhana*, Jurnal Pendidikan Islam, 2018

praktik yang efektif dalam meningkatkan kompetensi pengembangan media pembelajaran.³⁰ Selain itu, pemanfaatan sumber belajar digital yang mudah diakses dapat membantu guru memperkaya tampilan materi ajar dari buku teks sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik.³¹ Dengan demikian, upaya guru PAI di MIN 4 Rejang Lebong menunjukkan bahwa keterbatasan tidak sepenuhnya menjadi penghalang selama guru dapat memanfaatkan kreativitas pedagogiknya.

4. Dukungan madrasah terhadap proses pengembangan media pembelajaran PAI berbasis buku teks.

Temuan menunjukkan bahwa madrasah telah memberikan dukungan berupa penyediaan LCD di beberapa kelas, pengadaan beberapa buku pendukung, dan kebijakan memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti MGMP PAI secara rutin. Namun, madrasah juga mengakui bahwa keterbatasan anggaran membuat fasilitas tidak dapat dipenuhi secara merata di seluruh kelas.

Dukungan madrasah merupakan faktor penting dalam keberhasilan pengembangan media pembelajaran. Penyediaan sarana prasarana sangat menentukan kemampuan guru dalam memodifikasi buku teks menjadi bahan ajar yang lebih variatif.³² Keterlibatan guru dalam MGMP dapat meningkatkan kompetensi mereka dalam menciptakan dan mengembangkan media pembelajaran modern.³³ Namun, keterbatasan anggaran sering menjadi kendala umum bagi lembaga pendidikan dalam penyediaan fasilitas pembelajaran.³⁴ Oleh karena itu, diperlukan perencanaan anggaran yang lebih terarah agar pengembangan media pembelajaran PAI dapat berlangsung secara optimal.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengembangan media pembelajaran PAI berbasis buku teks di MIN 4 Rejang Lebong masih menghadapi berbagai hambatan, baik dari sisi guru maupun fasilitas madrasah. Guru mengalami kendala berupa keterbatasan waktu, kurangnya keterampilan dalam memodifikasi isi buku teks menjadi media yang lebih menarik, serta tingginya beban administrasi yang mengurangi peluang untuk berinovasi. Di sisi lain, madrasah juga memiliki keterbatasan fasilitas pendukung seperti ketersediaan LCD, bahan visual, dan akses media digital yang belum merata. Meskipun demikian, guru tetap berupaya mengatasi hambatan tersebut dengan

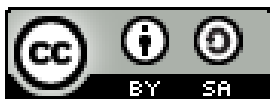
³⁰ Yudi Pratama, *Kolaborasi Guru dalam MGMP*, Jurnal Manajemen Pendidikan, 2021.

³¹ Liza Amalia, *Pemanfaatan Media Digital dalam Pembelajaran PAI*, Jurnal Teknologi Pendidikan Islam, 2022

³² Nurhayati, *Sarana Prasarana dan Media Pembelajaran*, Jurnal Administrasi Pendidikan, 2020

³³ Eko Yulianto, *Peran MGMP dalam Peningkatan Kompetensi Guru PAI*, Jurnal Kependidikan, 2019

³⁴ Rahmawati, *Kendala Pembiayaan Pendidikan di Madrasah*, Jurnal Ekonomi Pendidikan, 2020.



memanfaatkan media sederhana, bekerja sama dengan rekan sejawat, serta menggunakan sumber digital yang tersedia. Dukungan madrasah dalam bentuk penyediaan fasilitas dasar dan kesempatan mengikuti MGMP turut membantu, meskipun masih perlu ditingkatkan agar pengembangan media pembelajaran dapat berlangsung lebih optimal dan mendukung proses belajar PAI secara lebih efektif.

Daftar Pustaka

- Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020.
- Agus Supriyadi, *Kreativitas Guru dalam Mengembangkan Media Ajar*, Jurnal Teknologi Pendidikan, 2019.
- Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2019.
- Asep Herry Hernawan, *Media Pembelajaran dalam Pendidikan Dasar*, Bandung: UPI Press, 2021.
- Benny A. Pribadi, *Desain Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2021.
- Daryanto, *Pembelajaran Inovatif*, Yogyakarta: Gava Media, 2019.
- Dewanti, Asri Hajar, et al. "Teori Belajar Kognitif Gestalt dalam Pembelajaran PAI di SMA Negeri 2 Rejang Lebong." *Jurnal Literasiologi* 12.4 (2024).
- Eko Yulianto, *Peran MGMP dalam Peningkatan Kompetensi Guru PAI*, Jurnal Kependidikan, 2019.
- Fajar Rahmanto, *Pelatihan Media Pembelajaran Digital*, Jurnal PAI Kontemporer, 2019.
- Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Teknologi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2020.
- Iis Nuraeni, *Kompetensi Guru dan Pengembangan Media Pembelajaran*, Jurnal Inovasi Pendidikan, 2022.
- Lestari dan Rasyid, "Peran Lembaga Pendidikan dalam Inovasi Media Pembelajaran", *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 2023.
- Liza Amalia, *Pemanfaatan Media Digital dalam Pembelajaran PAI*, Jurnal Teknologi Pendidikan Islam, 2022.
- M. Shohibul Arifin, "Efektivitas Buku Teks dalam Pembelajaran PAI", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, Vol. 7 No. 1, 2022.
- Mahfud Fauzi, *Ketersediaan Fasilitas Belajar di Madrasah*, Jurnal Madrasah, 2021.
- Mukhlis dan Rahmad Hidayat, "Pengembangan Media Pembelajaran PAI di Madrasah Ibtidaiyah", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 9 No. 2, 2023.
- Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2017.
- Nur Sa'adah, "Hambatan Pengembangan Media Pembelajaran pada Madrasah Ibtidaiyah", *Jurnal Madrasah*, Vol. 13 No. 2, 2021.



- Nurhayati, *Sarana Prasarana dan Media Pembelajaran*, Jurnal Administrasi Pendidikan, 2020.
- Rahmawati, *Kendala Pembiayaan Pendidikan di Madrasah*, Jurnal Ekonomi Pendidikan, 2020.
- Rini Setyawati, *Pengembangan Media Pembelajaran dalam Pendidikan Dasar*, Jurnal Pendidikan, 2020.
- Siti Rahayu, *Strategi Pemanfaatan Media Sederhana*, Jurnal Pendidikan Islam, 2018
- Sofan Amri, *Pengembangan Buku Teks Pelajaran*, Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2018.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2020.
- Wawancara pendahuluan dengan guru PAI MIN 4 Rejang Lebong, 2024.
- Wiranata, Erik, Asri Karolina, and Karliana Indrawari. *Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran PAI Di SMA Negeri 2 Rejang Lebong*. Diss. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, 2024.
- Wiranata, Erik, et al. "Efektivitas Penggunaan Aplikasi Pijar dalam Monitoring Kegiatan Asesmen Mata Pelajaran PAI." *Jurnal Literasiologi* 13.3 (2025).
- Wiranata, Erik, et al. "Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Kurikulum Merdeka Terhadap Keterampilan Kreatif Peserta Didik Pada Pembelajaran PAI." *Jurnal Literasiologi* 13.2 (2025).
- Wiranata, Erik, et al. "Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Kurikulum Merdeka Terhadap Keterampilan Kreatif Peserta Didik Pada Pembelajaran PAI." *Jurnal Literasiologi* 13.2 (2025).
- Wiranata, Erik, et al. "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Capaian Pembelajaran Peserta Didik Pada Pembelajaran PAI." *Jurnal Literasiologi* 13.2 (2025).
- Wiranata, Erik, et al. "Tujuan Penciptaan Manusia Berdasarkan Adz-Dzariyat 56 dan Implikasinya Pada Pendidikan Islam." *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia* 5.9 (2025): 2870-2877.
- Yudi Pratama, *Kolaborasi Guru dalam MGMP*, Jurnal Manajemen Pendidikan, 2021.
- Zulkifli, *Profesionalisme Guru PAI*, Pekanbaru: UR Press, 2019.